



Pengungkapan *Sustainability Report*, *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Santika Mia Grasia^{1*}, Srikalimah², Puji Rahayu³

AFILIASI:

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri

*KORESPONDENSI:

santikamiagrasia@gmail.com

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN:

<https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: [10.32534/jpk.v12i2.7197](https://doi.org/10.32534/jpk.v12i2.7197)

CITATION:

Grasia, S. M. ., Srikalimah, & Rahayu, P. . (2025). Pengungkapan Sustainability Report, Corporate Social Responsibility dan Kinerja Perusahaan terhadap Tax Avoidance. Jurnal Proaksi, 12(2), 330–344. <https://doi.org/10.32534/jpk.v12i2.7197>

Riwayat Artikel :

Artikel Masuk:

8 Mei 2025

Di Review:

20 Mei 2025

Diterima:

30 Juni 2025

Abstrak

Tujuan Utama - Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh pengungkapan sustainability report, corporate social responsibility dan kinerja perusahaan terhadap tax avoidance.

Metode - Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif guna mengkaji interrelasi antarvariabel yang diteliti. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan-perusahaan tambang subsektor mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2024.

Temuan Utama - Penelitian ini menyimpulkan adanya hubungan kompleks antara faktor-faktor non-keuangan (pengungkapan keberlanjutan dan CSR) serta faktor keuangan (kinerja perusahaan) dengan praktik penghindaran pajak.

Implikasi Teori dan Kebijakan - Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan menunjukkan bahwa pengungkapan sustainability report, pelaksanaan corporate social responsibility, kinerja perusahaan memiliki hubungan terhadap praktik tax avoidance, tetapi arah dan signifikansinya dapat bervariasi. Secara praktis, perusahaan diharapkan meningkatkan kualitas dan integritas pengungkapan sustainability report, pelaksanaan corporate social responsibility secara nyata, tidak hanya sebagai formalitas atau pencitraan.

Kebaruan Penelitian - Peneliti berfokus mengisi celah penelitian yang masih terbatas pada sub sektor mineral serta menggambarkan secara lebih spesifik pengungkapan sustainability report, corporate social responsibility dan kinerja perusahaan terhadap tax avoidance.

Kata Kunci: Laporan Keberlanjutan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kinerja Perusahaan, Penghindaran Pajak

Abstract

Main Purpose - The purpose of this discussion is to examine how the disclosure of sustainability reports, corporate social responsibility, and company performance influence tax avoidance.

Method - This study utilizes a quantitative approach to explore the interrelationships among the variables under investigation. It relies on secondary data derived from annual reports and sustainability disclosures of mining companies in the mineral sub-sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021 to 2024.

Main Findings - This consideration provides a hypothetical commitment by illustrating that sustainability report disclosure, use of corporate social obligations, and corporate implementation are related to the tendency to avoid taxes, although the direction and significance of the relationship may change. Basically, companies are expected to advance the quality and sharpness of support report disclosure and actualize corporate social obligations in real terms, not just as a convention or image-building effort.

Novelty - The researcher focuses on filling the research gap that remains limited in the mineral sub- sector, as well as providing a more specific depiction of how sustainability report disclosure, corporate social responsibility, and company performance influence tax avoidance practices, which have not been previously examined.

Keywords: Sustainability Report, Corporate Social Responsibility, Company Performance, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Perusahaan beroperasi disektor tambang terutama dalam subsektor mineral, memiliki karakteristik unik yang dapat menghasilkan dampak signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat. Aktivitas eksplorasi dan produksi sering kali menghadapi tantangan besar terkait keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, dengan meningkatkan tuntutan masyarakat, pemerintah dan investor lebih transparan kepatuhan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Upaya memperoleh legitimasi sosial, perusahaan pertambangan semakin dituntut untuk transparan dalam mempertanggungjawabkan kinerja melalui laporan keberlanjutan yang komprehensif. Penerapan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial perusahaan menjadi instrumen strategis bagi perusahaan untuk membangun kepercayaan publik, terutama dalam konteks dampak operasional pertambangan terhadap lingkungan dan masyarakat. Perusahaan Indonesia telah memperoleh banyak persyaratan dan tekanan pada pentingnya keandalan dalam semua laporan. Pembangunan berkelanjutan, salah satu langkah perusahaan adalah mengungkap laporan keberlanjutan yang terukur, berfungsi secara transparan dan sebagai bentuk laporan akuntabilitas perusahaan. Perusahaan harus dapat mengkomunikasikan kinerja melalui hasil laporannya. Laporan ini menggunakan ulasan penyedia pihak ketiga sebagai bentuk akuntansi perusahaan (Privika et al., 2021).

Tabel 1. Kontribusi sektor Pertambangan

Tahun	Kontribusi Sektor Pertambangan terhadap PDB (%)
2021	6,9 % (penurunan karena COVID-19)
2022	7,5 %
2023	9,5 %
2024	9,15 % - 12 %

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2024

Berdasarkan data dalam tabel 1, memperlihatkan bahwa sektor industri pertambangan memiliki peranan yang signifikan penting dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi yang terus meningkat dari setiap tahunnya. Informasi terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa kontribusi ini telah mengalami peningkatan dalam empat tahun terakhir. Sektor pertambangan berfungsi sebagai pendorong strategis bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Tahun 2024 diperkirakan akan mencatat kontribusi tertinggi antara 9,15% hingga 12 %, yang berkelanjutan dan transparan dalam sektor pertambangan, terutama di subsektor mineral.

Pengungkapan *sustainability report* diharapkan dapat mengurangi perilaku *tax avoidance*, mengingat perusahaan yang beroperasi dengan transparansi akan menghadapi tekanan lebih besar untuk patuh peraturan perpajakan. *Sustainability report* menjadi suatu bentuk akuntabilitas kepada masyarakat, laporan ini berperan sebagai alat komunikasi yang menggambarkan upaya perusahaan dalam memenuhi standar *sustainability report* yang diharapkan oleh pemangku kepentingan. Berdasarkan perspektif teori legitimasi, perusahaan termotivasi untuk menyajikan informasi yang mencerminkan tanggung jawab mereka sebagai upaya untuk memperoleh dan mempertahankan kepercayaan publik. Berkaitan dengan praktik penghindaran pajak, dihipotesiskan bahwa transparansi melalui pelaporan keberlanjutan dapat berfungsi sebagai disinsentif terhadap perilaku penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya tekanan regulasi dan ekspektasi publik terhadap perusahaan yang terbuka dalam praktik bisnisnya, termasuk kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan. Dengan demikian, penyajian *sustainability report* menjadi manifestasi transparansi perusahaan yang menyoroti aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik (*Environmental, Social, and Governance*).

Corporate social responsibility adalah upaya yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk meningkatkan keadaan masyarakat berkontribusi pada praktik bisnis dan sumber daya perusahaan. Menurut (kusnadewi & Suputra, 2021), menyatakan bahwa program CSR memungkinkan bisnis untuk

menjauhkan keputusan yang dapat membahayakan masyarakat dan lingkungan untuk kepentingan perusahaan. Program *corporate social responsibility* dibuat berdasarkan undang-undang khusus dan peraturan yang jelas mengenai ruang lingkup tanggapan sosial untuk bisnis. Program CSR diklasifikasikan sebagai program penting, menyoroti kewajiban semua jenis dan sektor perusahaan untuk memasukkan laporan *corporate social responsibility* (Putranto & Kewal, 2017). Perusahaan yang tidak memiliki hubungan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam bisa mempengaruhi aspek lingkungan dan sosial (Rozak, 2021). *Corporate social responsibility* berfungsi sebagai bentuk komunikasi strategis digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan mengenai kontribusi terhadap masyarakat, ekosistem dan kesejahteraan karyawan. Melalui komunikasi perusahaan berupaya membangun citra positif dan memperkuat hubungannya dengan berbagai pemangku kepentingan. Perusahaan menjalankan *corporate social responsibility* dengan baik, berbagai manfaat yang diperoleh akses lebih baik ke pasar modal, peningkatan kinerja keuangan, pengurangan biaya operasional serta peningkatan citra dan reputasi perusahaan (Siddiqui et al., 2023).

Kinerja perusahaan mencerminkan kondisi suatu entitas yang diperoleh melalui aktivitas manajemen. Ukuran kinerja dapat dianalisis menggunakan berbagai alat analisis keuangan, dengan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan dan dokumen lainnya (Yesy & Bambang, 2022). Kinerja perusahaan menunjukkan pencapaian kerja dalam pengambilan keputusan keuangan, termasuk aspek kepatuhan pajak. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik diharapkan akan bertanggungjawab memenuhi kewajiban perpajakan dapat memunculkan praktik *tax avoidance*. Perusahaan mengurangi biaya untuk meningkatkan modal. Keuntungan mengurangi biaya adalah meminimalkan risiko bisnis yang ditemui perusahaan (Dewi & Sujana, 2019). Kinerja keuangan perusahaan yang optimal menunjukkan efektivitas dan efisiensi bisnis yang relevan mengelola sumber daya. Ketika kinerja keuangan baik dan stabil, investor cenderung tertarik pada saham perusahaan. Faktor yang dapat memengaruhi keuntungan perusahaan adalah pedoman dividen (Huang & Shen, 2024) dan struktur modal (Yunita & Sri Artini, 2019). Kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh kebijakan dividen, keputusan terkait dengan distribusi keuntungan perusahaan sebagai bentuk dividen pemegang saham dan penghematan keuntungan dalam pembiayaan kegiatan operasi perusahaan di masa mendatang.

Tax avoidance adalah upaya teknis yang pada dasarnya diterapkan di koridor peraturan pajak. *Tax avoidance* dapat terjadi jika dapat dinilai dalam hal peraturan pajak umum sesuai dengan upaya hukum di Indonesia. Sistem pembebasan pajak ditunjukkan dengan menggunakan kontaminasi pajak dengan menggunakan kelemahan (kesenjangan) dalam peraturan pajak. Bentuk penghindaran pajak sering kali dilakukan melalui berbagai upaya untuk mencerminkan ketidakpatuhan dari pembayaran wajib pajak. Ketidakpatuhan adalah tindakan yang sesuai dengan klausul pajak dalam bentuk kepatuhan formal atau material.

Penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya biasanya meneliti hubungan antara laporan keberlanjutan, tanggungjawab sosial perusahaan dan performa perusahaan secara terpisah, tanpa menggabungkan elemen-elemen dengan cara menyeluruh. Penelitian ini mengeksplorasi perusahaan pertambangan sub sektor mineral berhubungan antara pengungkapan *Sustainability Report* (SR), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Kinerja Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. Sub sektor mineral memiliki karakteristik khusus, seperti eksploitasi sumber daya yang tinggi, dan dampak lingkungan signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi keterbatasan studi sebelumnya yang masih minim pada subsektor mineral, khususnya dalam menganalisis secara lebih spesifik dampak pengungkapan *sustainability report*, *corporate social responsibility*, dan kinerja perusahaan terhadap praktik *tax avoidance*. penelitian ini berfokus pada analisis empiris mengenai dampak tiga variabel spesifik terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan tambang subsektor mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rentang waktu yang digunakan sebagai periode observasi penelitian dari tahun 2021 hingga 2024.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Legitimacy Theory adalah model konseptual digunakan untuk mengkaji tindakan dan kegiatan perusahaan mengenai masalah lingkungan dan sosial. Teori ini fokus pada hubungan saling ketergantungan antara entitas dan lingkungan sosialnya (Laguir et al., 2015). Premis fundamental teori ini adalah bahwa organisasi perlu mengakomodasi norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, sebab kepatuhan terhadap norma-norma tersebut berpotensi memperkuat legitimasi operasional perusahaan. Untuk validitasnya, penjelasan mengenai motivasi manajerial atau organisasional dalam menghasilkan pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) menjadi esensial (Khoirudin, 2013).

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Konsep tentang pemangku kepentingan ini menggambarkan bagaimana citra suatu perusahaan terhubung dengan bertanggungjawab kepada para pemegang saham. Selain itu, teori ini juga mencakup bagaimana perusahaan dapat memenuhi harapan dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan, seperti konsumen, pemerintah, masyarakat, serta organisasi yang peduli terhadap lingkungan (Freeman & Edward, 1983). Terjalannya hubungan yang konstruktif dengan para pemangku kepentingan merupakan keniscayaan bagi suatu entitas. Hubungan ini diwujudkan melalui praktik responsibilitas dan akuntabilitas. Dalam konteks laporan keberlanjutan, Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*) berfungsi sebagai landasan teoretis fundamental. Teori ini mendefinisikan pemangku kepentingan yang terkait dengan kepentingan operasional perusahaan, meliputi namun tidak terbatas pada karyawan, masyarakat, pemerintah daerah, lembaga pemerintah, pemegang saham, dan kreditor (Prawita, 2019).

Pengungkapan *Sustainability Report*

Sustainability report berperan sebagai dokumen yang menyajikan informasi terkait dampak aktivitas operasional suatu perusahaan terhadap dampak ekonomi, sosial, dan lingkungannya. Tujuan utama adalah untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi perusahaan terkait dampak kegiatan pada masyarakat dan lingkungan. Salah satu perusahaan yang mempersiapkan *sustainability report* adalah *sustainable Development Research Institute* (Firmansyah & Lastanti, 2024). Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 4 Tahun 2007 telah menciptakan dasar hukum bagi penerapan laporan keberlanjutan di Indonesia. Untuk menjamin mutu dan keseragaman dalam pelaporan, sejumlah standar internasional dan domestik telah diimplementasikan. Salah satu standar yang paling sering diterapkan adalah *Global Reporting Initiative* (GRI). Di Indonesia, Pusat Nasional untuk Laporan Keberlanjutan (NCSR) memainkan peran penting dalam mendukung dan mengembangkan pedoman untuk laporan keberlanjutan, termasuk melalui adopsi standar GRI.

Laporan keberlanjutan adalah alat pelaporan yang bertujuan untuk mengukur, mengkomunikasikan, dan mempertanggungjawabkan kinerja suatu organisasi terkait dengan faktor ekonomi, lingkungan, dan sosial untuk mendukung keberlanjutan pembangunan. Data yang disajikan dalam laporan ini berperan penting dalam membentuk persepsi di kalangan para pemangku kepentingan, baik yang berasal dari dalam maupun luar organisasi, yang pada akhirnya berdampak pada proses pembuatan keputusan strategis. Berdasarkan *prinsip Global Reporting Initiative* (GRI), pelaporan keberlanjutan harus memprioritaskan topik-topik material. Di Indonesia, praktik pelaporan keberlanjutan diatur melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Pernyataan laporan keberlanjutan mencakup langkah-langkah yang terikat dengan faktor sosial dan ekologis. Pengeluaran muncul akibat kegiatan pengungkapan tersebut, memiliki kemungkinan untuk dianggap sebagai biaya yang bisa dikurangkan, menurunkan pendapatan kotor dan mengurangi beban pajak untuk Pengusaha Kena Pajak (PKP). Fenomena ini mengindikasikan adanya potensi pemanfaatan pelaporan keberlanjutan sebagai strategi penghindaran pajak secara aktif (Stefani & Paramitha, 2022).

Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility merupakan wujud komitmen suatu perusahaan dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Putranto & Kewal, 2017). *Corporate social responsibility* merupakan upaya kolektif bekerja secara sistematis melalui area bisnis dengan pola pikir proaktif terstruktur menciptakan proses yang berkelanjutan, ramah lingkungan dan kewirausahaan. Kepentingan *corporate social responsibility* juga merupakan kewajiban internal perusahaan, praktik bisnis yang menghasilkan tingkat kesejahteraan berkontribusi pemanfaatan sumber daya perusahaan (Dewangga & Agus, 2020). Pengabaian terhadap aspek *corporate social responsibility* dapat mengancam keberlanjutan perusahaan. Didasari oleh pemahaman bahwa CSR melibatkan komitmen perusahaan bekerja secara etis dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Implementasi CSR juga bertujuan untuk memperbaiki taraf hidup pegawai dan masyarakat sekitar secara lebih luas. Perusahaan semakin diharuskan untuk menyajikan laporan keberlanjutan yang mencerminkan kegiatan *corporate social responsibility*. Penyusunan laporan sering kali memerlukan biaya tambahan yang dapat mengurangi pendapatan bruto perusahaan, dan Pajak pengusaha kena pajak (PKP). Oleh karena itu, laporan keberlanjutan berperan dalam *corporate social responsibility*, ada inisiatif untuk memaksimalkan efisiensi pajak melalui penerapan langkah-langkah strategis yang berhubungan dengan penghindaran pajak.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah ukuran keberhasilan bagi manajer yang menjalankan agensi. Keuntungan perusahaan sangat dibutuhkan oleh seluruh pihak yang terlibat di instansi yang bersangkutan, seperti investor, kreditor, publik dan pemerintah (Zulhelmy & sukma, 2022). Perusahaan memiliki keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan. Investor melihat keterampilan perusahaan untuk mendapat untung dari laporan keuangan tahunan. Keuntungan perusahaan dapat digunakan untuk menguji tingkat keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan (Jeremy, 2021). Kinerja perusahaan adalah representasi dari keadaan finansial suatu entitas, yang dievaluasi dengan menggunakan berbagai alat analisis keuangan. Ini dapat menunjukkan bagaimana kinerja sebuah perusahaan dalam periode tertentu serta memberikan laporan mengenai seberapa baik atau buruk kondisi keuangannya. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya dengan efektif saat menghadapi perubahan di lingkungan sekitar (Allen & Phillips, 2024). Kinerja keuangan perusahaan meningkat ketika mencapai pengembalian tinggi pada aset ROA dan meningkat ketika kinerja perusahaan membaik (Almira & Wiagustini, 2020). Kinerja Keuangan bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan aset perusahaan dengan pendekatan yang lebih efisien dan efektif, sehingga dapat memperbaiki keadaan finansial. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan kinerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan, demi membangun kegiatan operasional serta masa depan perusahaan yang lebih baik (Diputra & Rasyid, 2025).

Tax Avoidance

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan metode sah digunakan oleh wajib pajak untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan, yang dapat mengarah pada berkurangnya pendapatan negara (Sofianty & Herlina, 2020). Praktik ini merupakan bagian integral dari perencanaan pajak korporat, yang menunjukkan wajib pajak memanfaatkan ambiguitas atau fasilitas interpretatif dalam peraturan perpajakan untuk secara sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku untuk mengurangi kewajiban pajaknya tanpa melanggar ketentuan perundang-undangan yang berlaku (Muhshi & Haq, 2022).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap *Tax Avoidance*

Pengungkapan laporan keberlanjutan menunjukkan dedikasi perusahaan terhadap keterbukaan dan tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan. Studi literatur sebelumnya mengindikasikan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan, khususnya pada dimensi ekonomi, seringkali dimanfaatkan oleh organisasi bisnis sebagai instrumen pengelolaan laba dan penghindaran pajak (Suliawati et al., 2024). Secara empiris, terdapat kecenderungan bahwa tingkat transparansi yang lebih tinggi dalam pengungkapan keberlanjutan perusahaan berhubungan dengan niat yang lebih rendah untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Yuni, 2020) serta (Anisa & Pohan, 2024), menemukan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun, hasil penelitian oleh

(Stefani & Paramitha, 2022), menunjukkan *sustainability report* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sehingga, hipotesis *sustainability report* dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

corporate social responsibility didefinisikan sebagai komitmen korporasi terhadap lingkungan dan masyarakat, yang menunjukkan komitmen terhadap prinsip-prinsip etika dan kesejahteraan pihak-pihak terlibat. Implementasi CSR juga secara inheren mengindikasikan upaya perusahaan untuk menghindari praktik penghindaran pajak. Lebih lanjut, CSR dapat berfungsi sebagai strategi esensial untuk membangun dan memperkuat citra positif perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang tinggi biasanya terlibat lebih sedikit dalam praktik penghindaran pajak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan CSR yang rendah (Luxmawati & Prihantini, 2020). Hasil berbagai studi sebelumnya, seperti oleh (Cook et al., 2019), (Safitri, 2020), (Duhoon & Singh, 2023), serta (Dakhli, 2022), yang mengindikasikan adanya dampak negatif pengungkapan CSR terhadap *tax avoidance*. Sehingga, hipotesis *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance* dirumuskan sebagai berikut:

H₂: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

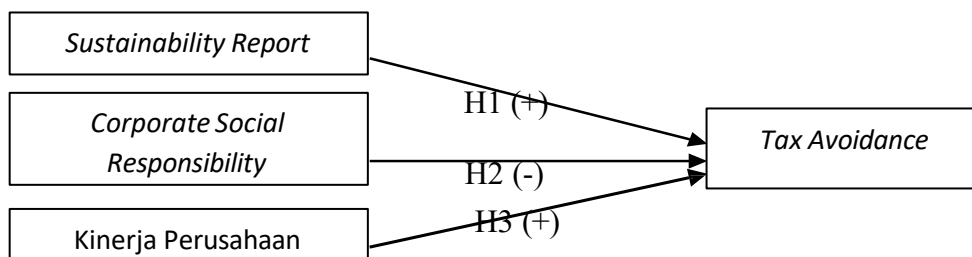
Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Kinerja perusahaan diartikan sebagai indikator esensial yang mencerminkan tingkat efektivitas dan efisiensi suatu entitas dalam mengimplementasikan visi dan misinya. Ini juga menggambarkan kapabilitas organisasi dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki guna menciptakan nilai optimal bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Indikator kinerja mencakup aspek finansial dan non-finansial yang secara kolektif merepresentasikan pencapaian sasaran strategis perusahaan. Kinerja perusahaan menilai hasil dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dan berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan strategis. Indikator keuangan, seperti *Return on Assets* dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, hal ini mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan kinerja baik cenderung menjaga reputasi. Perusahaan yang berkinerja tinggi akan menghindari praktik *tax avoidance* agar tetap dipandang positif oleh masyarakat dan investor. Penelitian sebelumnya oleh (Kevin & Rasyid, 2024) serta (Lalita & Rahayuningsih, 2024), memberikan bukti bahwa terdapat pengaruh positif antara kinerja perusahaan dan praktik *tax avoidance*. Sehingga, hipotesis kinerja perusahaan terhadap *tax avoidance* dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Kinerja Perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Kerangka Pemikiran

Mengacu pada hipotesisi yang telah diuraikan, peneliti menggambarkan kerangka pemikiran yang digunakan seperti yang telah disajikan pada gambar 1, sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah, 2025

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji interrelasi antarvariabel yang diteliti. Proses analisis data mencakup penggunaan statistik deskriptif, diikuti dengan pengujian asumsi klasik, dan diakhiri dengan regresi linear berganda. Penggunaan regresi linear berganda secara

husus bertujuan untuk mengukur pengaruh secara simultan dari *sustainability report*, *corporate social responsibility*, dan kinerja perusahaan yang berperan sebagai variabel bebas terhadap *tax avoidance* sebagai variabel terikat. Populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan pertambangan subsektor mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2021 sampai 2024. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang ditentukan untuk sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan-perusahaan subsektor yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2024.	46
2	Perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan sub sektor mineral yang tidak menyusun laporan keuangan dan laporan keberlanjutan secara berkala antara tahun 2021-2024.	(10)
3	Perusahaan pertambangan subsektor mineral yang laporan perusahaan yang tidak diaudit pada tahun 2021-2024.	(15)
4	Perusahaan pertambangan subsektor mineral yang laporan keuangan dengan satuan dollar.	(11)
Sampel Perusahaan		10
Total sampel perusahaan dalam penelitian (10x4)		40

Sumber: Data diolah, 2024

Dari kriteria sampel pada tabel tersebut, mendapatkan sampel penelitian sebanyak 40 data. Hasil dari seleksi kriteria sampel menunjukkan terdapat 10 perusahaan yang terpilih antara lain:

Tabel 3. Perusahaan Mineral

No	Perusahaan Mineral
1	PT. Bumi Resources Minerals Tbk (BMRS)
2	PT. Vale Indonesia Tbk (INCO)
3	PT. Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)
4	PT. Timah Tbk (TINS)
5	PT. Archi Indonesia Tbk (ARCI)
6	PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)
7	PT. Citra Tubindo Tbk (CTBN)
8	PT. Ifishdeco Tbk (IFSH)
9	PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)
10	PT. Andaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR)

Sumber: Data diolah, 2024

Variabel bebas penelitian ini meliputi: *sustainability report*, *corporate social responsibility* dan kinerja perusahaan, sedangkan variabel terikat adalah *tax avoidance*.

Tabel 4. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber
<i>Sustainability Report</i>	$SDRI = \frac{n}{k}$	(Wardoyo, 2022)
<i>Corporate Social Responsibility</i>	$CSRI = \sum \frac{Xi}{n}$	(Mentari, 2024)

Grasia, Srikalimah, dan Rahayu Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>, <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Kinerja Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>		
kinerja perusahaan	$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Assets}$	(Nugroho & Sunarya, 2024)
<i>Tax Avoidance</i>	$ETR = \frac{Beban\ pajak\ penghasilan}{Laba\ sebelum\ pajak}$	(Tanamal & Nariman, 2021)
Sumber: Data diolah, 2024		

HASIL
Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif				
	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Sustainability Report</i>	-1.57	6.90	5.6330	1.28674
<i>Corporate Social Responsibility</i>	-2.57	-0.37	-1.2620	0.47685
Kinerja Perusahaan	-4.51	5.40	0.3713	2.74453
<i>Tax Avoidance</i>	-2.88	3.75	1.2377	2.20527
<i>Valid N (listwise)</i>	40			
Sumber: Data diolah, 2025				

Dalam penelitian ini, variabel *sustainability report* memiliki nilai terendah -1.57 dan nilai tertinggi 6.90, Rata-rata variabel *sustainability report* adalah 5.6330 dengan deviasi standar 1.28674. Variabel *corporate social responsibility* menunjukkan nilai minimum -2.57 dan nilai maksimum -0.37. Rata-rata variabel *corporate social responsibility* tercatat -1.2620 dengan deviasi standar 0.47685. Variabel kinerja perusahaan menunjukkan nilai terendah di -4.51 dan nilai tertinggi di 5.40. Rata-rata untuk variabel kinerja perusahaan tercatat sebesar 0.3713 dengan deviasi standar di 2.74453. Untuk variabel penghindaran pajak, nilai minimum yang tercatat adalah -2.88 dan nilai maksimum mencapai 3.75. *Mean* untuk variabel *tax avoidance* adalah 1.2377 dan deviasi standar 2.20527. Jumlah total data (N) dalam penelitian ini sebanyak 40 data.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas adalah langkah penting atau tahapan krusial dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menilai apakah variabel residual terdistribusi secara normal. Asumsi normalitas residual penting karena menjadi dasar validitas inferensi statistik, seperti uji hipotesis dan pembentukan interval kepercayaan.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas	
	<i>Unstandardized Residual</i>
N	40
<i>Test Statistic</i>	0.235
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.200 ^c
Sumber: Data diolah, 2025	

Uji Multikolinearitas

Menurut data yang terdapat pada tabel 7, variabel *sustainability report* menunjukkan nilai toleransi sebesar 0.186 dan nilai *Variance Inflation Factor* sebesar 5.391. Sementara itu, *corporate social responsibility* mempunyai nilai toleransi sebesar 0.114 dan nilai *Variance Inflation Factor*

sebesar 8.80. Hasil analisis penelitian ini secara kumulatif mengindikasikan bahwa tidak terdapat indikasi terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi yang sedang dianalisis.

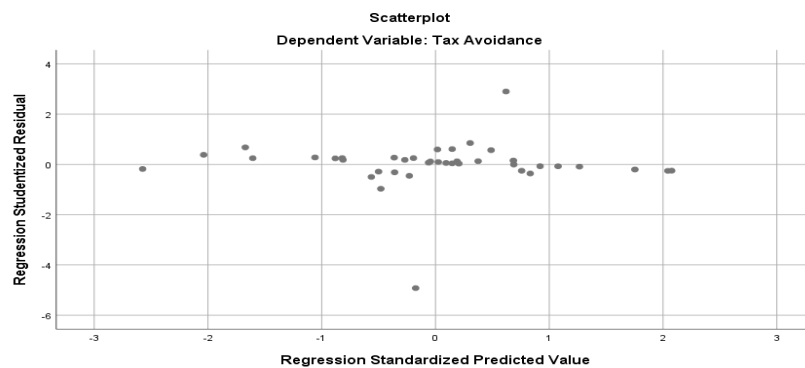
Tabel 7. Hasil uji multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>Sustainability Report</i>	0.186	5.391
Kinerja Perusahaan	0.114	8.804
<i>Corporate Social Responsibility</i>	0.363	2.758

Sumber: Data diolah, 2025

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ketidakseragaman varian residual pada observasi dalam suatu model regresi, dilakukan pengujian heteroskedastisitas. Apabila varians kesalahan tidak stabil (heteroskedastisitas), hasil regresi bisa jadi tidak dapat diandalkan karena standard error akan menjadi tidak tepat. Jika kita melihat scatterplot residual berbanding dengan nilai prediksi (nilai prediksi terstandarisasi), residual yang tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu mengindikasikan bahwa model bebas dari gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan gambar 2, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak ditemukannya tanda-tanda heteroskedastisitas, karena pola penyebaran bersifat acak dan merata. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi dalam model yang digunakan.



Gambar 2. Hasil uji heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2025

Uji Autokorelasi

Dalam konteks pengujian autokorelasi, hasil yang disajikan pada Tabel 9 mengindikasikan bahwa nilai Durbin-Watson yang terhitung adalah 2.243. Nilai ini berada dalam batas yang dapat diterima, yang menunjukkan bahwa tidak ada bukti autokorelasi dalam model yang diuji. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi serial antara ketiga variabel yang dianalisis.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi dengan Koefisien Durbin-Watson

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
0.982 ^a	0.964	0.911	0.65839	2.243

Sumber: Data diolah, 2025

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode analisis yang digunakan untuk menguraikan hubungan antar beberapa variabel bebas serta variabel terikat. Esensi dari analisis ini adalah untuk

menguji adanya korelasi fungsional atau kausal antar variabel-variabel tersebut, serta untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan variabel-variabel bebas.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.810	11.862		1.501	0.085
<i>Sustainability report</i>	-3.410	1.654	-0.639	-2.061	0.601
<i>corporate social responsibility</i>	-2.178	2.176	-0.397	-1.001	0.073
kinerja perusahaan	0.028	0.178	0.035	0.158	0.244
R Square	Adjusted R Square		F		Sig
0.964	0.911		Regression		18.032
					0.053

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan informasi yang terdapat dalam tabel 9, dapat disusun persamaan regresi linier berganda dengan format yang telah ditentukan sebagai berikut:

$$ETR = 17.810 - 3.410 \text{ SDRI} - 2.178 \text{ CSRI} + 0.028 \text{ ROA} + e$$

Hasil pengolahan data mengindikasikan bahwa nilai dari konstanta adalah 17.810. Besaran dari konstanta ETR menunjukkan bahwa variabel bebas dianggap dalam kondisi stabil, maka nilai ETR adalah 17.810%.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah indikator evaluasi untuk menilai sejauh mana model dibangun mampu merepresentasikan variabilitas aktual dari variabel bebas. Nilai dari koefisien ini berada dalam kisaran antara 0 sampai 1 (Sulastri, 2023). Berdasarkan tabel 9, nilai koefisien koefisien determinan yang mencapai 0.964 menandakan bahwa sebanyak 96.4%. Sementara itu, nilai *Adjusted R Square* tercatat sebesar 91.1%, sementara sisanya yaitu 8.9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini.

Uji Simultan (F)

Regresi ini dilakukan untuk menguji hipotesis tentang dampak bersama seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi 0.05. Hasil analisis tabel 9, menunjukkan nilai F sebesar 18.032 dengan tingkat signifikansi 0.053. Karena nilai signifikansi tersebut melebihi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat signifikansi 5%.

Uji Persial (t)

Uji statistik ini digunakan untuk mengukur sejauh mana masing-masing variabel dependen secara individu berkontribusi dalam menjelaskan variabel bebas, serta mengevaluasi masing-masing variabel independen pada tingkat signifikansi 0.05. Berdasarkan hasil uji T Tabel 9, menunjukkan bahwa variabel *sustainability report* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dengan nilai signifikansi sebesar 0.601 ($p > 0.05$). Demikian pula, variabel *corporate social responsibility* menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap *tax avoidance* tidak signifikan, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.073 ($p > 0.05$). Selanjutnya, variabel kinerja perusahaan juga tidak

terbukti memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0.244 ($p > 0.05$).

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis awal ditolak, yang berarti bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) justru memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Temuan ini memperlihatkan bahwa sejauh ini, pengungkapan laporan keberlanjutan yang dilakukan perusahaan belum berhasil mengurangi praktik penghindaran pajak. Laporan keberlanjutan bertujuan untuk menunjukkan keterbukaan serta tanggung jawab sosial dan lingkungan, mengingat pengungkapan laporan keberlanjutan masih sebatas memenuhi kewajiban pelaporan, bukan sebagai bentuk penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang efektif. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Stefani & Paramitha, 2022) yang mengindikasikan bahwa *sustainability report* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun, studi (Anisa & Pohan, 2024) menyajikan bukti yang kontras, yakni pengungkapan laporan keberlanjutan justru berdampak positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

Penelitian ini menyimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima, yang berarti *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Perusahaan memiliki komitmen tinggi terhadap *corporate social responsibility* cenderung menghindari tindakan praktik penghindaran pajak, karena *corporate social responsibility* yang dikelola dengan baik dapat mencerminkan kesungguhan perusahaan dalam mematuhi peraturan termasuk peraturan pajak. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam mengenai korelasi antara *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*. Sebagian besar studi, termasuk yang dilakukan oleh (Chouaibi, 2021), (Ristanti Lia, 2020), (Aryatama & Raharja, 2021), (López-González et al., 2019), (Arianti, 2020), (Eva, 2023), (Septianto & Muid, 2020) dan (Sofianty & Herlina, 2020), konsisten menemukan bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya, perusahaan yang lebih aktif menjalankan kegiatan tanggung jawab sosial cenderung menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah. Berbeda dengan penelitian (Achmad Hidayat & Novita, 2023) *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Hipotesis ketiga diterima, yang mengindikasikan bahwa variabel kinerja perusahaan berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Kinerja perusahaan berkontribusi secara positif terhadap kecenderungan *tax avoidance*, karena dimana peningkatan kinerja perusahaan cenderung diikuti oleh tingginya tingkat *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki kinerja unggul cenderung tidak menggunakan keuntungannya untuk memenuhi kewajiban pajak secara penuh, sebaliknya perusahaan mungkin lebih termotivasi untuk menemukan celah dalam regulasi perpajakan guna mengurangi kewajiban pajak. Profitabilitas perusahaan yang tinggi seringkali dikaitkan dengan peningkatan praktik penghindaran pajak. Observasi ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yesy & Bambang, 2022) serta (Aprilliana et al., 2024), yang keduanya menunjukkan hubungan positif antara kinerja perusahaan dan penghindaran pajak. Kendati demikian, hasil yang kontras ditemukan dalam penelitian (Ainur Rokhmah, 2019) di mana kinerja perusahaan justru menunjukkan korelasi negatif terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Pengungkapan *sustainability report* dan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap praktik *tax avoidance*. Kinerja perusahaan berdampak positif pada tindakan penghindaran pajak. Informasi mengenai keberlanjutan yang disampaikan perusahaan dalam laporan tahunan tidak selalu mencerminkan komitmen mereka terhadap kepatuhan pajak. Diharapkan perusahaan yang

menjunjung tinggi keterbukaan, tanggung jawab sosial serta performa yang baik dapat menjalankan kewajiban pajak dengan baik. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik tidak selalu mencerminkan pada tingkat kepatuhan pajak yang tinggi. Meskipun perusahaan menunjukkan perhatian terhadap keberlanjutan, aspek sosial, atau memiliki hasil keuangan yang positif, mereka masih berisiko melakukan penghindaran pajak. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap penghindaran pajak masih lemah dan kemungkinan terdapat faktor-faktor eksternal variabel yang dianalisis dalam penelitian yang berkontribusi terhadap pengaruh hasil.

SARAN

Saran Praktis

Perusahaan diharapkan tidak hanya menjadikan *Sustainability Report* dan *Corporate Social Responsibility* sebagai formalitas, tetapi benar mengintegrasikannya dalam praktik bisnis yang etis dan patuh pajak. Bagi pemerintah dan regulator, memperkuat regulasi dan pengawasan terhadap pelaporan keberlanjutan serta praktik perpajakan perusahaan guna untuk mencegah tax avoidance. Bagi investor dan pemangku kepentingan, lebih kritis dalam menilai komitmen perusahaan terhadap transparansi dan kepatuhan pajak.

Saran Teoritis

Penelitian yang akan datang diharapkan bisa memasukkan variabel tambahan seperti pengelolaan perusahaan, struktur kepemilikan, atau ukuran perusahaan yang mungkin lebih berhubungan dalam menggambarkan penghindaran pajak. Penting untuk mengembangkan suatu kerangka teori yang lebih solid dan komprehensif untuk bisa menjelaskan interaksi *sustainability report*, *corporate social responsibility* dan kinerja perusahaan dengan lebih tepat. Penelitian yang berikutnya seharusnya menggunakan data dengan rentang waktu yang lebih luas melibatkan jumlah sampel yang lebih banyak, dan memberikan perhatian khusus atau lebih spesifik sub sektor pertambangan lain secara lebih terperinci.

REFERENSI

- Achmad Hidayat, F., & Novita, S. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 7(3), 2555–2565. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1521>
- Ainur Rokhmah. (2019). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Kinerja Perusahaan*. <https://jurnalfebi.uinsa.ac.id/index.php/JAI/article/view/218/175>
- Allen & Phillips. (2024). Corporate Equity Ownership, Strategic Alliances and Product Market Relationships. In *Forthcoming: JOURNAL OF FINANCE*. https://www.researchgate.net/publication/4992565_Corporate_Equity_Ownership_Strategic_Alliances_and_Product_Market_Relationships
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity dan Earning Pershare Berpengaruh terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Anisa & Pohan. (2024). Pengaruh Economic Disclosure Pada Sustainability Report Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 511–520. <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v4i2.20840>
- Aprilliana, Ajitama, Rachman, wahono, & pahala. (2024). Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Melalui Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 di IDX. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Industri (EBI)*, 6. <https://jurnal.cic.ac.id/>
- Arianti, B. F. (2020). The Effect of Independent Commissioner's Moderation of CSR and Institutional Ownership on Tax Avoidance. *JABE (JOURNAL OF ACCOUNTING AND BUSINESS EDUCATION)*, 4(2), 98. <https://doi.org/10.26675/jabe.v4i2.8271>

- Aryatama, M. I., & Raharja, S. (2021). The Effect of Capital Intensity, Corporate Social Responsibility, and Profitability on Tax Avoidance (In Manufacturing Companies Industry of Food & Beverage Sub Sectors Listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2020). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 10(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Chouaibi. (2021). The Effect of Corporate Social Responsibility Practices on Tax Avoidance. *Journal of Business Finance and Accounting*, 4(46), 494–537. <https://doi.org/10.1108/CR-04-2021-0062>
- Cook, K. A., Romi, A. M., Sanchez, D., & Manuel Sanchez, J. (2019). *The Influence of Corporate Social Responsibility on Investment Efficiency and Innovation*. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12360>
- Dakhli, A. (2022). The impact of ownership structure on corporate tax avoidance with corporate social responsibility as mediating variable. *Journal of Financial Crime*, 29(3), 836–852. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2021-0152>
- Dewangga & Agus. (2020). Analisis Corporate Social Responsibility Dalam Aspek Perpajakan Dan Pengaruhnya Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi*, 25(3), 431–446. <https://doi.org/10.24912/je.v25i3.694>
- Dewi, I. A. P. T., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 85–110. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p04>
- Diputra & Rasyid. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kinerja Keuangan dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 7(1), 79–87. <https://doi.org/10.24912/jpa.v7i1.33023>
- Duhoon, A., & Singh, M. (2023). Corporate tax avoidance: a systematic literature review and future research directions. *LBS Journal of Management & Research*, 21(2), 197–217. <https://doi.org/10.1108/lbsjmr-12-2022-0082>
- Eva, T. dan E. P. (2023). View of Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Owner*, 7(2), 1283–1293. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1367>
- Firmansyah & Lastanti. (2024). Pengaruh Sustainability Report Disclosure, Profitabilitas, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4, 331–340. <https://dx.doi.org/10.25105/jet.v4i1.19036>
- Freeman & Edward. (1983). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. In *California Management Review*. <https://doi.org/10.2307/41165018>
- Huang, G., & Shen, L. (2024). The Bidirectional Relationship between Digital Transformation and Corporate Social Responsibility: A Legitimacy Perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 16(7). <https://doi.org/10.3390/su16073029>
- Jeremy, V. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Manufaktur*. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11401>
- Kevin & Rasyid. (2024). Pengaruh Ukuran Direksi, Debt Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntans*, 6(1), 310–320. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i1.28724>
- Khoirudin. (2013). *Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah di Indonesia*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- kusnadewi & Suputra. (2021). Pengungkapan Penerapan Corporate Social Responsibility pada Hotel Aston Kuta. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7), 1680. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i07.p06>
- Laguir, I., Staglianò, R., & Elbaz, J. (2015). Does corporate social responsibility affect corporate tax aggressiveness? *Journal of Cleaner Production*, 107, 662–675. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2015.05.059>

- Lalita, A., & Rahayuningsih, D. A. (2024). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIaku)*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v3i1.6245>
- López-González, E., Martínez-Ferrero, J., & García-Meca, E. (2019). Does corporate social responsibility affect tax avoidance: Evidence from family firms. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(4), 819–831. <https://doi.org/10.1002/csr.1723>
- Luxmawati & Prihantini. (2020). The Effect Of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure On Tax Avoidance With Gender As Moderating Variabel In Mining Companies. *Economics & Business Solutions Journal*, 4(1), 49–60. <https://journals.usm.ac.id/index.php/ebsj/article/view/2242/1454>
- Mentari, indriani & astuti. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Pasca Pandemi COVID-19. *Jurnal Online FEB Unram*, 4(3), 426–441. <http://dx.doi.org/10.29303/risma.v4i3.1232>
- Muhshi, S., & Haq, A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Ukuran Pperusahaan, TerhadapTax Aavoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 2077–2090. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.15143>
- Nugroho & Sunarya. (2024). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Indonesian Journal Accounting (IJAcc)*, 5(1), 1–12. <http://dx.doi.org/10.33050/ijacc.v5i1.3098>
- Prawita, W. D. (2019). Corporate Social Responsibility dan Corporate Financial Performance; Peran Mediasi Stakeholders Influence Capital. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(3), 341–359. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i3.3975>
- Privika, H. A., Jember, U., Maharani, B., & Irmadariyani, R. (2021). The Effect of Profitability, Leverage, Company Size and Industry Type on Sustainability Report Assurance. In *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* (Vol. 19, Issue 1). <https://doi.org/10.19184/jauj.v19i1.21937>
- Putranto & Kewal. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Berbasis Karakteristik Social Bank Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.277>
- Ristanti Lia. (2020). Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Kualitas Audit dan Penghindaran Pajak: Kepemilikan Instituonal Sebagai Variabel Moderasi. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi.*, 50–62. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.22>
- Rozak, Y. N. (2021). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bukan Sumber Daya Alam dalam Perspektif ISO 26000*. <https://doi.org/10.20885/JLR.vol6.iss1.art7>
- Safitri, K. A. ,& M. D. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–11. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Septianto, N. A., & Muid, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(4), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Siddiqui, F., YuSheng, K., & Tajeddini, K. (2023). The role of corporate governance and reputation in the disclosure of corporate social responsibility and firm performance. *Heliyon*, 9(5), 2405–8440. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16055>

- Sofianty, & Herlina. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Mekanisme Good Governance terhadap Tax Avoidance. *Kajian Akuntansi*, 21, 270–288. https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/6786/
- Stefani, M., & Paramitha, M. (2022). Pengaruh Sustainability Reporting, Corporate Social Responsibility, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 1(4), 226–246. <https://doi.org/10.36418/locus.v1i4.59>
- Sulastri, A. I. M. (2023). The Impact Profitability, Leverage and Firm Size on Disclosure of Corporate Social Responsibility. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 247–253. <https://doi.org/10.37034/infv5i1.197>
- Suliawati, M., Septiawati, R., & Rachpriliani, A. (2024). Pengaruh Sustainability Report (SR), Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(11). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i11.4086>
- Tanamal & Nariman. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI*. https://linter.untar.ac.id/repository/penelitian/buktipenelitian_10110011_5A230122211233
- Wardoyo. (2022). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan Non Keuangan dari tahun 2018-2020) Proxy : PBV (Price to Book Value). *JUPEA*, 2(2), 2808–9006. <http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jupea>
- Yesy & Bambang. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Bambang Suryono Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4384/4395>
- Yuni, P. I. (2020). The Effect Of Sustainability Report And Profitability On Tax Avoidance In Companies Indonesia Tahun 2015-2019. *Universitas Hayam Wuruk Perbanas Institutional Repository*, 3–18. <http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/7145>
- Yunita, I. G. P. A. O., & Sri Artini, L. G. (2019). Peran Struktur Modal sebagai Mediator antara Pertumbuhan Perusahaan dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(12), 7013. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i12.p06>
- Zulhelmy & sukma. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Serta Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019). In *Available Journal of Islamic Finance and Accounting Research (JAFAR)* (Vol. 1, Issue 1). <https://journal.uir.ac.id/index.php/jafar>